

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH

Supiani¹, Suarman², Rina Selva Johan³
anisupiani1984@gmail.com cun_unri@yahoo.co.id rinaselvajohan@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstract:** The background of the problems in this study was the lack of students interest. This study was aimed to determine the increase in students interest in social subject class V Darul Ulum Islamic Elementary School Sintong Tanah Putih by using cooperative learning model Student Teams Achievement Division. This research was a classroom action research (CAR) was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Subjects in this study the number of fifth grade students with 22 students consisting of 10 males and 12 females. Classroom action research in order to succeed, the researchers set the stage that action planning, action, observation and reflection. The instrument of collecting the data was observation sheet, that teacher and student activity sheets observation interest in learning. Based on the results, it can be concluded that the application of cooperative learning model STAD (Student Teams Achievement Division) increase the interest students of class V Government Elementary School Darul Ulum Sintong Tanah Putih, evidenced by 1) Activities of teachers of the first cycle of the first meeting with the percentage of 54, 17% (Not Good) further increased in the second meeting a percentage of 75.0% (Good). In the second cycle in the first meeting with a percentage of 87.5% (Very Good) increased in the second meeting siklsu II becomes 95.83% (Very Good)., 2) Activities of students meeting the first cycle of the first meeting with a percentage of 46.21% (Not Good) increased at a second meeting be 65.15% (Good) further increased in the second cycle to the first dipertemuan increased to 82.6% (Very Good) increased to 91.67% (Very Good) in the second meeting of the second cycle, and 3) average the percentage of student interest at the first meeting reached 56.36% (Good), and then increased in the second meeting of the first cycle with an average percentage of 66.36% (Good). While on the second cycle, student interest increased to 75.45% (Good) and the second meeting of the second cycle reaches 84.55% (Very Good).*

Key Words: Cooperative Learning Model Type STAD, Students Interest, IPS

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH

Supiani¹, Suarman², Rina Selva Johan³
anisupiani1984@gmail.com cun_unri@yahoo.co.id rinaselvajohan@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V dengan jumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Agar penelitian tindakan kelas berhasil, maka peneliti menyusun tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa lembar observasi minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sintong Kecamatan Tanah Putih, dibuktikan dengan adanya 1) Aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase 54,17% (Kurang Baik) selanjutnya meningkat pada pertemuan kedua persentase 75,0% (Cukup Baik). Pada siklus II pada pertemuan pertama dengan persentase 87,5% (Amat Baik) meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 95,83% (Amat Baik)., 2) Aktivitas siswa pertemuan siklus I pertemuan pertama dengan persentase 46,21% (Kurang Baik) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 65,15% (Cukup Baik) selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus ke II dipertemuan pertama meningkat menjadi 82,6% (Amat Baik) meningkat menjadi 91,67% (Amat Baik) pada pertemuan kedua siklus II, dan 3) Rata-rata persentase minat belajar siswa pada pertemuan pertama mencapai 56,36% (Cukup Baik), kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan rata-rata persentase 66,36% (Cukup Baik). Sedangkan pada siklus II, minat belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 75,45% (Cukup Baik) dan pada pertemuan kedua siklus II mencapai 84,55% (Amat Baik).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Minat Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdiknas, 2006).

Guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menyampaikan ilmu. Dan menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan ilmu yang mereka dapatkan dapat mereka realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, strategi apa yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam belajar.

Belajar bukanlah hanya sekedar menambah ilmu pengetahuan saja dan bukan pula dilihat dari perbuatan yang terjadi pada suatu aspek melainkan belajar harus dari perubahan kelakuan pribadi secara menyeluruh. belajar adalah terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang positif (Sardiman, 2011). Dan di dalam suasana belajar akan terjadi suatu perubahan kemauan untuk belajar yang di sebut dengan minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010).

Mengingat pentingnya minat dalam belajar, maka sistem pendidikan terpusat pada minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerja sama dalam olah raga. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar (Uzer Usman, 2009).

Berdasarkan pengalaman peneliti selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sintong Kecamatan Tanah Putih, menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat gejala-gejala sebagai berikut: 1) Sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, 2) Sebagian besar siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, 3) Sebagian besar siswa tidak mau bertanya tentang materi yang tidak dipahami, 4) Sebagian besar siswa tidak mau berusaha mencari informasi materi dari sumber yang lain, 5) Sebagian besar siswa tidak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum tercapai, hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan cara-cara klasik atau konvensional seperti ceramah ataupun tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi, sehingga siswa cenderung menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi atau hasil belajar siswa. Salah satu usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa yang rendah yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah strategi dalam membelajarkan siswa. Artinya, bagaimana mengoptimalkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya agar mereka menguasai belajar dan instruksional yang harus dicapainya. Dengan demikian pembelajaran kooperatif bukan tujuan melainkan alat, sarana, cara untuk mencapai tujuan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Robert Slavin, 2010). Pembelajaran kooperatif membuat siswa merasa dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena merasa dipentingkan dalam pembelajaran maka siswa merasa tertantang. Dengan tantangan yang ada maka rasa tanggung jawab akan tumbuh untuk membuat kelompoknya mendapatkan pujian dari teman dan guru. Dengan penguasaan materi dan aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mewujudkan keinginan kelompoknya. Bila setiap siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya, maka setiap siswa berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi yang diberikan di dalam kelompok dengan saling memberikan informasi kepada anggota kelompok. Di dalam kelompok ini dapat membuat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih aktif dan suasana belajar yang dilakukan lebih menarik sehingga setiap siswa akan lebih tertantang siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2010).

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2013) menyatakan bahwa model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pembelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu (Robert Slavin, 2010).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan guru menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anggota. Selanjutnya setelah kegiatan kelompok dilakukan maka setiap siswa akan mengerjakan kuis/tes individual. Tetapi dalam mengerjakan kuis, setiap siswa harus bekerja secara individu. Setelah kuis, dilakukan perhitungan skor perkembangan individu, dan diakhiri dengan tahap pemberian penghargaan bagi tiap kelompok yang berprestasi didasarkan pada rata-rata skor perkembangan siswa dalam tiap kelompok.

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat kelebihan dan kekurangannya (Ibrahim *et al.*, dalam Abdul Majid, 2013). Adapun kelebihannya yaitu: 1) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, 2) siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, 3) dalam

proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, dan 4) setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Sedangkan kekurangannya yaitu: 1) membutuhkan waktu yang lama, 2) siswa yang pandai cenderung enggan disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya, 3) siswa diberikan kuis dan tes secara perorangan. Pada tahap ini setiap siswa harus memerhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya. Pada saat mengerjakan kuis atau tes ini, setiap siswa bekerja sendiri, 4) penentuan skor. Hasil kuis atau tes diperiksa oleh guru, setiap skor yang diperoleh siswa dimasukkan ke dalam daftar skor individual, untuk melihat peningkatan kemampuan individual. Rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok, dan 5) penghargaan terhadap kelompok. Berdasarkan skor peningkatan individu maka akan diperoleh skor kelompok. Dengan demikian skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.

Menurut Zainal Aqib dan Ilham Rahmanto (2007) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* merupakan pembelajaran yang memiliki ciri khusus dimana semua anggota dilibatkan pada setiap aspek dan langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar dimana setiap anggota saling bekerja sama dalam menerima dan memahami suatu materi pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut siswa cenderung berminat (akan merasa senang atau suka) untuk ikut dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Kemudian dari aspek praktik, dimana hasil beberapa penelitian yang pernah dilakukan, menunjukkan korelasi positif dimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dari fakta yang ditemukan ini, maka model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* dianggap layak untuk digunakan sebagai alternative pemecahan untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sintong Kecamatan Tanah Putih. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2016 pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sintong Kecamatan Tanah Putih jumlah siswa sebanyak 22 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12siswa perempuan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam menentukan data tersebut digunakan alat ukur yaitu interval kelas untuk menentukan klasifikasi rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

Data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk mengukur aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan lembar observasi minat belajar siswa sesuai dengan indikator-indikator minat belajar dengan memberikan tanda checklist pada setiap indikator yang muncul

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses belajar mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi tentang aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	28	33	38	43
Persentase	62.22%	73.33%	84.44%	95.83%
Kategori	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan aktivitas guru diperoleh skor 28 dengan persentase aktivitas guru adalah 62.22% dengan kategori “Kurang”. Guru belum terlalu bisa menyampaikan tujuan, memotivasi siswa dan belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan kepada penerapan kooperatif tipe STAD. Pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 33 dengan persentase aktivitas guru adalah 73.33% dengan kategori “Baik”. Disini aktivitas guru sudah mulai membaik namun kekurangan guru masih terlihat pada saat membimbing siswa

Aktivitas guru dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pengamatan aktivitas guru dilanjutkan pada siklus II Pertemuan pertama diperoleh skor 38 dan persentase aktivitas guru adalah 84.44 % dengan kategori “Baik”. Disini guru terlihat bisa memberikan dan membimbing siswa didalam kelompok dengan dengan baik. Pertemuan keempat meningkat diperoleh skor 43 dengan dan persentase aktivitas guru 95.56% dengan kategori “Sangat Baik”. Pada siklus II dari pertemuan keempat guru sudah bisa membimbing kelompok dengan baik dapat dikatakan aktivitas guru meningkat pada siklus II. Disini guru sudah mampu menciptakan suasana belajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Division (STAD). Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model kooperatif Student Teams Achivement Division (STAD) sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sintong Kecamatan Tanah Putih. Data tersebut dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	78	128	149	171
Persentase	39.39%	64.65%	75.25%	86.36%
Kategori	Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan skor 78 persentase aktivitas siswa 39.39% kategori “Kurang”. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 128 dan persentase 64.65% kategori “Kurang”. Sebenarnya skor yang diperoleh pada skor aktivitas siswa pada siklus I sangat rendah, hal ini disebabkan karena aktivitas siswa masih terlihat tidak memperhatikan guru, tidak mendengarkan tujuan, motivasi dan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru, siswa masih banyak tidak serius bekerja didalam kelompok dan mendengarkan pertanyaan yang disampaikan guru.

Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan lagi dengan siklus II. Pertemuan pertama diperoleh skor aktivitas siswa adalah 149 (75.25%) dengan kategori “Baik”. Pada pertemuan kedua siklus II diperoleh skor aktivitas siswa 171 (86.36%) dengan kategori “Sangat Baik”. Dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan, hal ini disebabkan siswa sudah mulai mau mendengarkan apa yang disampaikan guru, sudah cukup serius untuk bekerja didalam kelompok walaupun belum semua, sudah terlihat kerjasama dalam menemukan jawaban pertanyaan yang disampaikan guru.

3. Analisis Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sintong Kecamatan Tanah Putih terdiri atas 4 pertemuan. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

x	Aktivitas yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		Per I	Per II	Rata-rata	Per I	Per II	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan materi pelajaran yang disampaikan	59.1%	63.6%	61.35%	72.7%	86.4%	79.55%
2	Siswa fokus dan konsentrasi dalam belajar	50.0%	63.6%	56.8%	81.8%	86.4%	84.1%
3	Siswa menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami	54.5%	77.3%	65.9%	77.3%	86.4%	81.85%
4	Siswa mencari dan mempelajari materi pelajaran dari sumber yang berbeda	59.1%	63.6%	61.35%	72.7%	81.8%	77.25%
5	Siswa belajar dengan riang	59.1%	63.6%	61.35%	72.7%	77.3%	75%
Rata-rata		56.36%	66.36%	61.35%	75.45%	84.55%	80%
Kategori		Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata minat belajar siswa siklus I minat belajar siswa mendapatkan rata-rata persentase 61.35% (Cukup). Pada siklus II minat belajar siswa semakin meningkat, rata-rata minat belajar siswa mendapatkan rata-rata persentase 80% (Baik)..

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan dapat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sintong Kecamatan Tanah Putih yang dibuktikan dengan:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase 62.22% (Kurang) selanjutnya meningkat pada pertemuan kedua persentase 73.33% (Baik). Pada siklus II pada pertemuan pertama dengan persentase 84.44% (Baik) meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 95,56% (Sangat Baik).
2. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pertemuan siklus I pertemuan pertama dengan persentase 39.39% (Kurang) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 64.65% (Cukup) selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus ke II dipertemuan pertama meningkat menjadi 75.25% (Baik) meningkat menjadi 86.36% (Sangat Baik) pada pertemuan kedua siklus II.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD(*Student Teams Achivement Division*)dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa berdasarkan indikator minat belajar siswa. Rata-rata persentase minat belajar siswa pada pertemuan pertama mencapai 56,36% (Kurang), kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan rata-rata persentase 66,36% (Cukup). Sedangkan pada siklus II, minat belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 75,45% (Baik) dan pada pertemuan kedua siklus II mencapai 84,55% (Baik).

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD(*Student Teams Achivement Division*)yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran

1. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD(*Student Teams Achivement Division*)pada proses pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sintong Kecamatan Tanah Putih.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang sama pada kelas, mata pelajaran, dan satuan pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Robert Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta Rajawali Press

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya